

**SKRIPSI**  
**INTERPRETASI PENARI TERHADAP GAGASAN KARYA**  
***CONTRACTION***



**Oleh:**

**Olivia Tamara Dayastuti Wirid**

**NIM: 1911802011**

**PROGRAM STUDI S-1 TARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GASAL 2024/2025**

**SKRIPSI**  
**INTERPRETASI PENARI TERHADAP GAGASAN KARYA**  
***CONTRACTION***



**Oleh:**

**Olivia Tamara Dayastuti Wirid**

**NIM: 1911802011**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji**  
**Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta**  
**sebagai Salah Satu Syarat**  
**untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1**  
**dalam Bidang Tari**  
**Gasal 2024/2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**INTERPRETASI PENARI TERHADAP GAGASAN KARYA *CONTRACTION*** diajukan oleh Olivia Tamara Dayastuti Wirid, NIM 1911802011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



**Dr. Rina Martiara, M. Hum.**  
NIP 196603061990032001/  
NIDN 0006036609



**Dra. Erlina Pantja, M. Hum**  
NIP 196607131991022001/  
NIDN 0013076606

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Dr. Supadma, M.Hum**  
NIP 196210061988031001/  
NIDN 0006106206



**Galih Prakašwi, S.Sn., M.A.**  
NIP 199205032022032000/  
NIDN 0003059209

Yogyakarta, 24 - 01 - 25

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Ketua Program Studi  
Tari



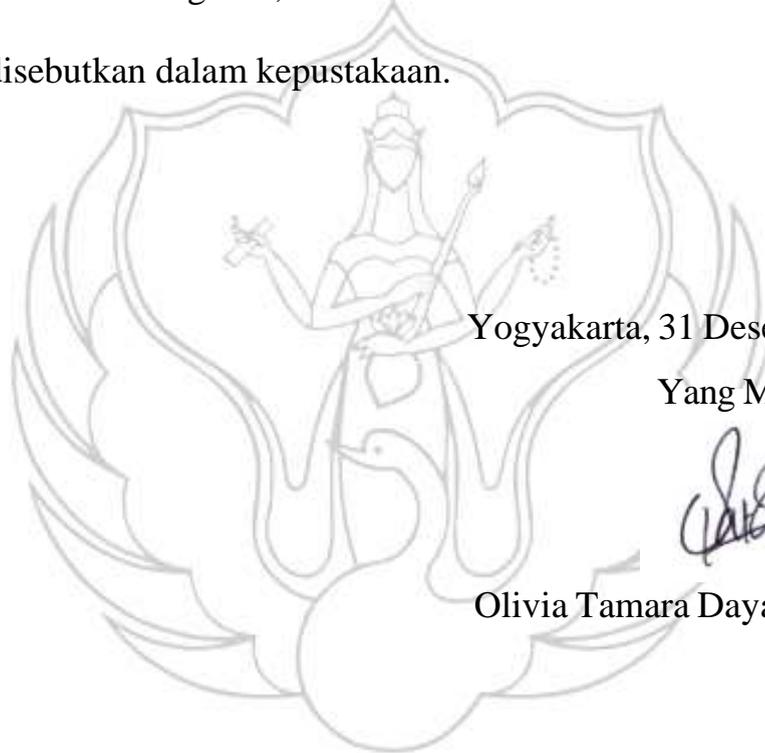
**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104



**Dr. Rina Martiara, M. Hum.**  
NIP 196603061990032001/  
NIDN 0006036609

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.



Yogyakarta, 31 Desember 2024

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Olivia Tamara Dayastuti Wirid'.

Olivia Tamara Dayastuti Wirid

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat-Nya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi berjudul “Interpretasi Penari Terhadap Gagasan Karya *Contraction*” ini dirancang untuk memperoleh gelar Strata-1 Seni di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Segala upaya yang sudah dilakukan membuahkan rasa syukur atas keberhasilan menyelesaikan studi Strata-1. Terwujudnya skripsi ini merupakan gerbang awal dari perjalanan yang sesungguhnya.

Penelitian skripsi ini dapat berhasil berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, diucapkan rasa terima kasih kepada;

1. Ibu Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan semangat dan arahan yang positif selama proses penelitian.
2. Ibu Galih Prakasiwi, S. Sn., M. A. selaku Dosen Pembimbing II yang penuh perhatian dan selalu menuntun selama penelitian skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
3. Maharani Arnisanuari, S. Sn. selaku pencipta tari *Contraction* dan narasumber utama dalam penelitian ini yang sudah memberikan data data yang valid serta meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan mendukung selama proses penelitian. Terimakasih karena sudah mengizinkan karyanya untuk dijadikan objek penelitian yang

menginspirasi sekaligus mengobati batin. Terimakasih karena sudah bersedia menjadi tempat bertukar pikiran serta menjadi tempat untuk berkeluh kesah. Terimakasih karena sudah memberikan rasa tenang dan dukungan penuh selama proses penelitian.

4. Dr. Supadma, M.Hum. selaku Dosen Penguji Ahli yang sudah bersedia menguji kelayakan karya dan skripsi serta memberikan masukan yang membangun terkait skripsi agar dapat menjadi karya tulis yang lebih baik dengan sepenuh hati.
5. Ibu Dr. Rina Martiara, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Tari yang sudah membimbing seluruh mahasiswanya dengan sepenuh hati.
6. Ibu Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M. Hum. selaku sekretaris jurusan dan Dosen Wali sambung yang selalu memberikan perhatian dan dukungan selama perkuliahan. Terimakasih karena terus memberikan semangat dan meyakinkan bahwa dapat lulus sesegera mungkin.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Jurusan Tari yang telah membimbing selama masa studi dan memberikan banyak ilmu sebagai bekal yang bermanfaat untuk kedepannya.
8. Seluruh karyawan Jurusan Tari yang selalu membantu keperluan perkuliahan
9. Jasmin Aulia Pertiwi, S. Sn. dan Maharani Nur Asri selaku teman berproses dalam karya tari *Contraction* dan juga menjadi narasumber dalam penelitian skripsi ini. Terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk bertukar pikiran demi berjalannya penelitian ini.

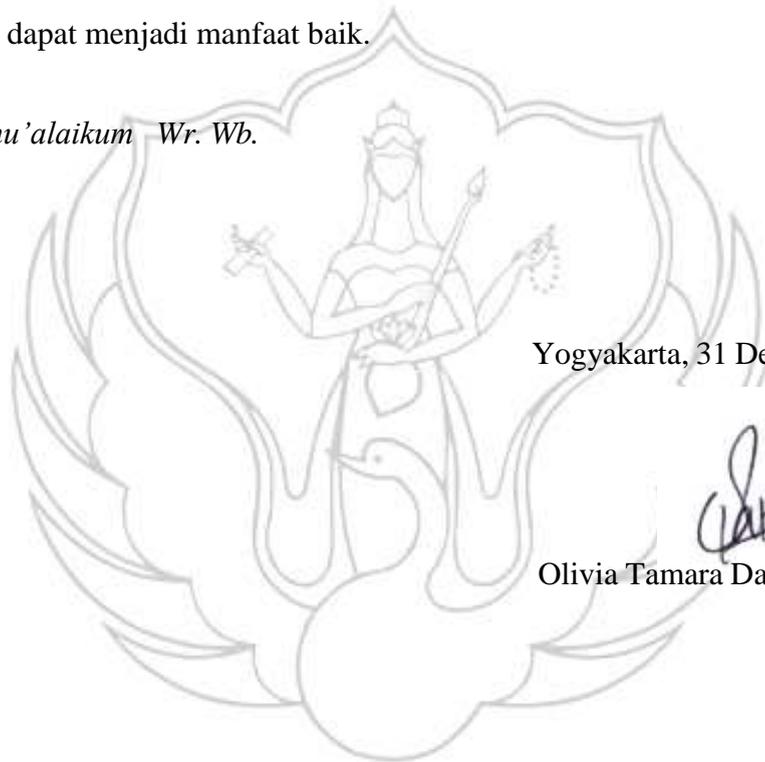
10. Lirih Patna Sari yang telah melahirkan dan membesarkan anak satu satunya ini. Terimakasih banyak karena sudah menjadi sosok ibu tunggal yang sangat luar biasa dan kuat, yang selalu memberikan dukungan dalam setiap kondisi serta bertanggung jawab penuh baik berupa materi maupun non-materi. Terimakasih karena doamu selalu mengiringi di setiap langkah anakmu ini.
11. Sri Wuryani yang telah menjadi sosok ibu yang hebat bagi ibu saya sekaligus menjadi nenek yang luar biasa bagi cucunya ini. Terimakasih karena meski di usia tua tetap bertanggung jawab penuh untuk keluarga baik secara materi maupun non-materi. Terimakasih karena terus memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan penuh selama proses penelitian.
12. Lucky Wisnu Marga Pratama yang selalu memberikan dukungan selama proses penelitian. Terimakasih karena sudah menjadi tempat berkeluh kesah setiap harinya meskipun diri sendiri juga sedang disibukkan oleh proses tugas akhir. Terimakasih karena terus mengingatkan dan memberi semangat agar tidak menyerah dalam meneruskan penelitian ini.
13. Ganiswara Fibrianti, sahabat senasib dan seperjuangan selama proses Tugas Akhir berlangsung. Terimakasih karena terus kebersamai di setiap kondisi. Terima kasih karena bersedia menjadi tempat bertukar pikiran serta berkeluh kesah. Terimakasih karena telah memberikan dukungan dan tawa di setiap pertemuan. Semoga kita bisa sama sama pulih dengan karya kita.

14. Maria Angelina Putri Immanuel, sahabat seperjuangan selama proses Tugas Akhir berlangsung. Terimakasih karena terus kebersamai dan memberi dukungan selama proses penelitian. Terimakasih karena tidak memilih menyerah dan tetap mau berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga akhir.
15. Dinda Prajna Paramita, sahabat maba yang sudah bersedia mendengarkan setiap keluhan mahasiswa tingkat akhir ini. Terimakasih atas dukungan penuh dan canda tawanya di setiap pertemuan. Tidak sabar untuk segera menemani proses tugas akhirmu kelak.
16. Teman-teman MATARAS, yang telah menemani masa perkuliahan dari awal hingga akhir. Terimakasih karena sudah mau belajar dan berproses bersama. Terimakasih atas kenangan-kenangan manisnya, semoga kalian sukses di jalan masing-masing.
17. Seluruh Dosen dan civitas pengajar di Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sudah memberikan ilmu dan pengalaman berharga semasa studi dan menjadi panutan dalam berkesenian.
18. Teman-teman kantor, Maiden Creative Indonesia yang telah memberikan pengertian dan dukungannya demi berjalannya proses penelitian.

19. Seluruh pihak yang telah membantu mewujudkan kesuksesan dalam pelaksanaan penulisan Tugas Akhir sampai dengan terselesaikannya penelitian ini.

Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang diberikan terbalaskan dengan banyak hal baik. Peneliti sadar bahwa hasil penulisan skripsi ini masih kurang sempurna, maka untuk itu diharapkan adanya kritik serta saran membangun agar skripsi ini dapat menjadi manfaat baik.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



Yogyakarta, 31 Desember 2024

Penulis,

Handwritten signature of Olivia Tamara Dayastuti Wirid.

Olivia Tamara Dayastuti Wirid

# INTERPRETASI PENARI TERHADAP GAGASAN KARYA *CONTRACTION*

Oleh : Olivia Tamara Dayastuti Wirid  
NIM : 1911802011

## RINGKASAN

Penelitian ini membahas tentang adanya proses transformasi dan adaptasi dalam sebuah karya tari berjudul *Contraction* yang diciptakan oleh Maharani Arnisanuari. *Contraction* merupakan karya bersumber dari pengalaman empiris kontraksi persalinan yang membahas tentang tiga titik tegang pada tubuh yaitu pinggang, perut, dan kaki. Karya tari ini melibatkan penari perempuan yang belum memiliki pengalaman tubuh kontraksi tetapi diharapkan mampu menyampaikan cerita melalui gerak tubuh dan ekspresi sesuai dengan gagasan koreografer. Penari terlibat penuh dalam eksplorasi rasa dan gerak sehingga penari dapat memiliki pandangan masing-masing terhadap rasa sakit yang ingin dimunculkan dalam cerita *Contraction*. Transformasi ide gagasan yang ada menuju sebuah hasil akhir produk karya seni menggunakan konsep adaptasi dibahas dalam penelitian ini menggunakan teori adaptasi oleh Linda Hutcheon. Adaptasi produk karya tari *Contraction* dengan peralihan media pementasan dalam bentuk pertunjukan *online* dibahas menggunakan tahapan yang ada. Pembahasan proses penciptaan dengan adanya mode keterlibatan yang menekankan pada proses memungkinkan untuk memperluas fokus studi adaptasi untuk mempertimbangkan juga hubungan di antara mode keterlibatan. Proses adaptasi antara koreografer dan penari dalam merealisasikan gagasan dalam penelitian ini mencakup tahapan ekstrapolasi, analogi, dan kritik atau respect. Melewati tiga tahapan tersebut menjadi produk karya tari yang diadaptasi menjadi bentuk produk baru yaitu video tari. Penelitian ini memunculkan hasil pemaknaan baru dari interpretasi penari yang mempengaruhi hasil penciptaan karya *Contraction*.

Kata Kunci: Transformasi, Kontraksi, Pengalaman Empiris, Interpretasi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Praktis.....	7
2. Manfaat Teoritis.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Pendekatan Penelitian.....	11
G. Metode Penelitian.....	14
1. Tahap Pengumpulan Data.....	14
2. Tahap Analisis Data.....	20
3. Tahap Penulisan Laporan.....	21
 <b>BAB II. INSPIRASI DAN BENTUK PENYAJIAN KARYA</b> <b>CONTRACTION</b> .....	 <b>23</b>
A. Konsep dan Inspirasi.....	30
B. Latar Belakang Koreografer.....	33
C. Bentuk Penyajian Karya <i>Contraction</i> .....	39
1. Penari.....	39
2. Rias dan Busana.....	43

3. Musik Tari.....	46
4. Properti Tari... ..	48

**BAB III. ANALISIS TRANSFORMASI GAGASAN *CONTRACTION* KE  
DALAM KOREOGRAFI PADA PENARI..... 50**

A. Adaptasi Proses Karya Tari <i>Contraction</i> : Transformasi Gagasan Koreografer Melalui Penari.....	52
1. Ekstrapolasi... ..	57
2. Analogi... ..	66
3. Kritik/ <i>respect</i> .....	72
B. Adaptasi Produk Karya Tari <i>Contraction</i> .....	75

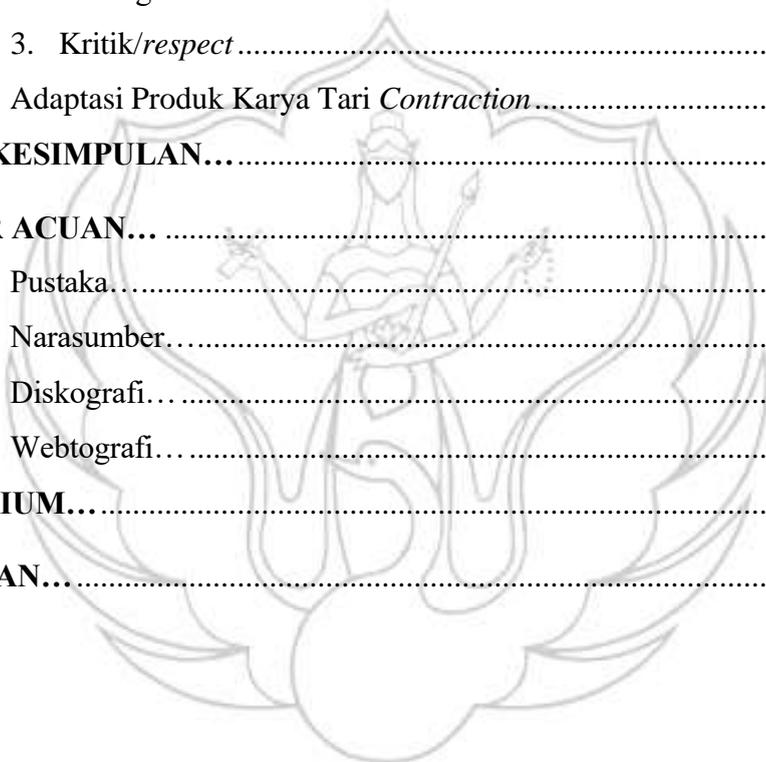
**BAB IV. KESIMPULAN.....85**

**SUMBER ACUAN..... 90**

A. Pustaka.....	90
B. Narasumber.....	91
C. Diskografi.....	92
D. Webtografi.....	92

**GLOSARIUM..... 94**

**LAMPIRAN..... 98**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Wawancara dengan Maharani Arnisanuari di Dapur Film.....	29
Gambar 02. Enam Penari Karya Tari <i>Contraction</i> .....	40
Gambar 03. Tiga Penari Perempuan Karya Tari <i>Contraction</i> .....	41
Gambar 04. Tata Rias Penari Perempuan Karya Tari <i>Contraction</i> .....	43
Gambar 05. Tata Busana Penari Perempuan Karya Tari <i>Contraction</i> .....	45
Gambar 06. Properti Kain Karya Tari <i>Contraction</i> .....	49
Gambar 07. Penciptaan <i>Contraction</i> Penggambaran Tiga Titik Rasa Sakit.....	60
Gambar 08. Proses Penciptaan <i>Contraction</i> di Studio Prawiratama... ..	65
Gambar 09. Poster Film Teman Tapi Menikah #2 oleh Falcon Picture... ..	68
Gambar 10. Video karya tari <i>werdende Mutter</i> .....	69
Gambar 11. Wawancara Maharani Nur Asri di Pendopo Jurusan Tari... ..	71
Gambar 12. Pementasan <i>Contraction</i> secara langsung... ..	78
Gambar 13. Pertunjukan <i>online</i> karya tari <i>Contraction</i> .....	80
Gambar 14. Proses <i>General Reherasal</i> karya tari <i>Contraction</i> .....	99
Gambar 15. Pementasan karya tari <i>Contraction</i> adegan tiga... ..	99
Gambar 16. Koreografer bersama para seluruh penari.....	100
Gambar 17. Koreografer bersama para penari perempuan.....	100

## DAFTAR LAMPIRAN

POSTER KARYA TARI <i>CONTRACTION</i> .....	98
DOKUMENTASI.....	99
KARTU BIMBINGAN... ..	101



## BAB I

### A. Latar Belakang Masalah

Seni tari menjadi media ungkap ekspresi jiwa manusia, pemahaman ini sejalan dengan pendapat Susanne K. Langer dalam bukunya *Feeling and Form: A Theory of Art*. Langer menekankan bahwa seni, termasuk tari, adalah cara manusia mengungkapkan pengalaman emosional mereka melalui bentuk-bentuk simbolik yang tidak bersifat langsung atau literal.<sup>1</sup> Umumnya koreografer menciptakan sebuah karya tari bersumber dari pengalaman hidup atau pengalaman tubuhnya sebagai penari. Seperti halnya karya tari *Contraction* oleh Maharani Arnisanuari yang diciptakan berdasarkan pengalaman koreografer saat mengalami kontraksi pada masa kehamilannya. Kontraksi adalah kondisi di mana rahim terasa kencang dan mengeras selama beberapa saat, lalu kembali rileks. Kontraksi merupakan salah satu tanda bahwa kehamilan telah mendekati waktu persalinan.<sup>2</sup> Kontraksi adalah kondisi dimana Ibu hamil merasakan kencang pada bagian perutnya dengan durasi lama disertai dengan mulas seperti kram perut.<sup>3</sup> Karya ini lebih menitikberatkan pada cara koreografer menyampaikan rasa sakit yang dialami pada masa kontraksi terlebih pada bagian tubuh perut, kaki, dan pinggang. Karya

---

<sup>1</sup> Susanne K. Langer. 1953. *Feeling and Form*. Macmillan Pub Co. p.183-201

<sup>2</sup> Tim Medis Siloam Hospital, "Mengenal Perbedaan Kontraksi Asli dan Palsu pada Ibu Hamil" Siloam Hospitals, 22 Agustus 2024, <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/perbedaan-kontraksi-asli-dan-palsu>

<sup>3</sup> Winda Maulinasari Nasution dan Mailinda Purwanti. 2024. *Asuhan Persalinan Normal*. Medan: UMSU Press. p. 4.

*Contraction* dikemas dalam sebuah pertunjukan dengan alur dramatik yang mengutamakan rasa sakit dalam setiap gerakannya, sehingga mampu mengungkapkan pesan mengenai rasa sakit kontraksi yang ingin disampaikan oleh koreografer.

Melihat ide penciptaan yang berangkat dari pengalaman hidup koreografer, serta bentuk gerak tari yang dikembangkan untuk memaknai rasa sakit kontraksi berdasarkan eksplorasi koreografer dan penari, dapat dikatakan bahwa karya *Contraction* dikemas dalam bentuk tari kontemporer. Seperti dituliskan dalam salah satu artikel-website yang membahas sedikit mengenai sejarah tari kontemporer,<sup>4</sup> tujuan utama tari kontemporer adalah untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri dengan memanipulasi tubuh, waktu, ritme, ruang, gravitasi, napas, dan energi. Salah satu elemen penentu gaya tari ini adalah paduan berbagai bentuk tari dan inovasi gerakan yang konstan. Kedua poin tersebut dapat ditemukan dalam karya *Contraction*, terutama ketika membahas gerak tari yang dikembangkan oleh koreografer. Karya *Contraction* menggunakan gerak dasar tari Betawi, yaitu motif *geblak dua* dan *pringduk* untuk dikembangkan dalam proses pencarian gerak. Dikembangkan menjadi gerak-gerak simbolis, dikaitkan dengan pengalaman kontraksi yang dialami untuk menunjang penyampaian pesan melalui tari. Kedua motif ini merupakan gerakan tari Betawi yang cukup detail penggunaan teknik *kendho-kenceng* dalam proses menggerakkannya. *Geblak dua* adalah gerak

---

<sup>4</sup> Jade Bates, 2024. "A Brief History of Contemporary Dance" MarqueeTv. [https://marquee-tv.translate.google.com/article/a-brief-history-of-contemporary-dance? x\\_tr sl=en& x\\_tr tl=id& x\\_tr hl=id& x\\_tr pt=tc& x\\_tr hist=true](https://marquee-tv.translate.google.com/article/a-brief-history-of-contemporary-dance? x_tr sl=en& x_tr tl=id& x_tr hl=id& x_tr pt=tc& x_tr hist=true).

yang luas baik dalam ruang gerak tangan dan juga menggunakan pola nafas sebagaimana umumnya dasar tari Betawi yang khas dengan *enjutan-nya*, begitupun *pringduk*. Namun pergerakan *pringduk* lebih sederhana dan gerakan tangan lebih kecil. Kedua motif gerak tersebut menjadi pegangan utama dalam pencarian gerak oleh koreografer yang dipadukan dengan teknik *kendho-kenceng*. Sebuah teknik gerak yang membagi kekuatan geraknya menjadi mengencang dan mengendur. Teknik semacam ini juga dicetuskan dalam dunia tari modern oleh Martha Graham yang dikenal dengan istilah *contract and release*. Teknik ini dipahami juga sebagai teknik Graham, teknik yang dilakukan dengan cara menarik otot-otot panggul mereka ("kontraksi"), membentuk tulang belakang menjadi lengkungan dan mendorong bahu ke depan. Kemudian mereka "melepaskan," mengendurkan otot yang sama. Siklus ini terlihat mirip dengan menarik dan menghembuskan napas, tetapi gerakannya lebih besar.<sup>5</sup> Persamaan keduanya adalah dari paham dari teknik tersebut. *Contract - release* menjadi dasar teknik gerak yang digunakan dalam karya ini juga terkait dengan tema kontraksi yang dijadikan pijakan, dimana kontraksi juga merupakan proses mengencang dan mengendur.

Penelitian Carter seni peran yang menggunakan ekspresi untuk melahirkan rasa dalam diri pemain atau dalam hal ini adalah penari menyoroti bagaimana kontraksi digunakan dalam berbagai bentuk tari

---

<sup>5</sup> The Kenedy Center, "Martha Graham Dance Company: The EVE Project," The Kenedy Center, 2020, <https://www.kennedy-center.org/education/resources-for-educators/classroom-resources/performance-guides/performance-guides/19-20-season/200305-martha-graham-dance-company-the-eve-project/>.

kontemporer.<sup>6</sup> Dalam tari kontemporer, kontraksi tidak hanya digunakan sebagai teknik dasar tetapi juga sebagai alat untuk mengekspresikan emosi. Penari menggunakan kontraksi otot untuk menciptakan gerakan yang tajam dan terputus-putus, yang memberikan kesan intensitas dan ketegangan emosional. Carter menjelaskan bahwa kontraksi dapat memanifestasikan rasa sakit, perjuangan, dan konflik internal yang menjadi bagian dari narasi dalam pertunjukan tari.<sup>7</sup>

Rasa sakit dalam kondisi traumatis yang dituangkan oleh koreografer dalam karya ini merupakan tujuan yang harus bisa dicapai penari sebagai media penyampai pesan. Dalam proses karya ini, koreografer melakukan diskusi dan eksplorasi bersama penari baik tentang gerak tari maupun tentang rasa yang harus penari pahami agar tujuan dari koreografer bisa tercapai.

Peneliti terlibat langsung dalam proses karya *Contraction* sebagai salah satu penari sejak proses awal karya tari ini dimulai pada bulan Februari tahun 2020. Proses penciptaan *Contraction* tergolong cukup lama yaitu satu tahun, sampai pada akhirnya dapat dipentaskan pada bulan Mei tahun 2021 di Auditorium Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan ditayangkan dalam kanal YouTube HMJ Tari pada bulan Juli tahun 2021. Karya *Contraction* memiliki gagasan utama yang unik mengenai rasa sakit yang dirasakan perempuan ketika kontraksi masa kehamilan. Tidak hanya gagasan yang unik, bentuk penyajian karya ini pun dirasakan secara

---

<sup>6</sup> Carter, David. 2010. *The Art of Acting and how to master it*. Creative Essentials.

<sup>7</sup> Carter, David. 2010. *The Art of Acting and how to master it*. Creative Essentials.

langsung oleh peneliti yang pada saat itu berkesempatan menjadi salah satu penari *Contraction*. Karya tari yang menceritakan tentang kesakitan kontraksi ini, tidak hanya melibatkan penari perempuan, tetapi juga menghadirkan penari laki-laki yang merupakan pelajar dan mahasiswa yang belum memiliki pengalaman tubuh terkait kontraksi. Adanya penari laki-laki ini bertujuan mewujudkan sosok penopang hidup yang bisa diartikan luas oleh penontonnya. Penopang disini dapat diartikan sebagai pasangan atau suami, keluarga, atau siapapun yang terus memberikan arti semangat hidup di tengah rasa sakit yang dirasakan saat kontraksi. Maka dalam hal ini, pemahaman dan pemaknaan karya ini tidak hanya dirasakan oleh penari perempuan, namun juga penari laki-laki dengan paham bagaimana sosok laki-laki memaknai perjuangan seorang Ibu. Sayangnya karya ini tidak dapat dipentaskan secara langsung karena masih dalam masa pandemi *covid-19* dan pementasan secara langsung tidak diperkenankan.

Berdasarkan ide gagasan kontraksi kehamilan dan permasalahan objek dalam penelitian ini juga timbul pada kepemilikan pengalaman tubuh penari yang terlibat dalam karya tari ini belum memiliki pengalaman kontraksi, hal ini memunculkan adanya proses transformasi. Transformasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya), perubahan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lain dengan menambah, mengurangi, atau menata kembali unsur-unsurnya. Sedangkan proses transformasi yang

akan dijadikan pijakan dalam penelitian ini adalah tiga tahapan yang dicetuskan oleh Linda Hutcheon yaitu adanya ekstrapolasi atau perluasan data, analogi, dan juga kritik/*respect*. Ketiga poin ini menjadi alat untuk membedah permasalahan objek dalam penelitian ini lebih dalam. Berbekal pengalaman keterlibatan dalam karya tari *Contraction*, juga ketertarikan dari cerita yang disampaikan menjadi pijakan untuk peneliti, sehingga upaya analisis adaptasi proses dan produk melalui transformasi dalam karya ini dirasa menarik dan cukup menantang. Peran penari yang menjadi bagian penting dalam karya tari ini merupakan tantangan besar yang harus ditaklukan agar karya ini dapat mencapai tujuan utamanya menyampaikan dramatik kontraksi persalinan dengan berbekal para penari yang belum memiliki pengalaman tubuh tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana koreografer mentransformasikan gagasan kontraksi melalui penari menjadi bentuk koreografi *Contraction*?
2. Bagaimana interpretasi penari terhadap gagasan kontraksi dalam karya tari *Contraction*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang menganalisis adaptasi proses gagasan dalam karya *Contraction* melalui penari, memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana transformasi gagasan menjadi bentuk koreografi *Contraction* melalui penari.
2. Mengetahui bentuk pertunjukan karya tari *Contraction* sebagai hasil adaptasi proses koreografer bersama penari.
3. Menambah pengalaman tubuh terkait kontraksi dengan memerankan seorang Ibu hamil dalam karya tari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang menganalisis adaptasi proses gagasan dalam karya *Contraction* melalui penari, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini dapat menjelaskan adaptasi proses gagasan dalam karya *Contraction* melalui penari.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan hasil adaptasi proses gagasan dalam karya *Contraction* melalui penari.
2. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan mengenai tari, khususnya dalam konteks adaptasi proses gagasan dalam penciptaan karya tari baru.
  - b. Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber acuan, bahan bacaan, pijakan, serta referensi untuk penelitian

selanjutnya, khususnya dalam konteks adaptasi proses gagasan dalam penciptaan karya tari baru.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan sumber tertulis yang dijadikan acuan dalam penelitian guna membantu peneliti untuk mendalami teori serta guna memperkuat data yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu karya tari *Contraction*. Dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa pustaka yang digunakan sebagai sumber acuan. Berikut yang digunakan sebagai sumber acuan untuk penelitian ini:

Skripsi berjudul *Contraction* (2021) karya Maharani Arnisanuari menjadi acuan utama dalam penelitian ini. Sebagai objek karya yang dijadikan penelitian maka diperlukan data tertulis yang valid dari koreografer sebuah karya tari dalam hal ini berbentuk skripsi. Artikel tari *Pengalaman Empiris Kontraksi Persalinan Sebagai Sumber Karya Tari* yang dipublikasikan oleh ASETI Magz (2022) edisi *Festival Literasi Tari* juga menjadi tinjauan pustaka tambahan terkait karya *Contraction*. Artikel ini dituliskan oleh Maharani Arnisanuari dan membahas tentang penciptaan karya *Contraction*. Kedua sumber ini memiliki kontribusi besar sebagai sumber tertulis. Keduanya berkontribusi dalam pencarian data yang terkait dengan proses penciptaan karya ini, seperti jumlah pertemuan latihan, kendala-kendala yang dialami pada saat proses, dan lainnya. Sumber ini juga membantu peneliti untuk memahami lebih dalam tentang

sudut pandang koreografer selama proses penciptaan. Skripsi dan artikel yang dituliskan oleh Maharani Arnisanuari tidak menuliskan mengenai adaptasi proses gagasan dalam karya *Contraction*, sedangkan penelitian ini membahas tentang adaptasi proses gagasan dalam karya *Contraction* melalui penari. Pembahasan ini menjadi penting untuk mengetahui peran penari dalam adaptasi proses gagasan dalam karya *Contraction*.

Teori yang dikembangkan oleh Linda Hutcheon lebih berfokus pada adaptasi, bukan transformasi dalam arti yang lebih umum. Dalam bukunya *A Theory of Adaptation* (2006), Hutcheon mengemukakan bahwa adaptasi adalah proses di mana sebuah karya, biasanya berupa teks, diubah ke dalam bentuk lain, seperti dari buku menjadi film, dari teater menjadi tari, atau dari satu genre ke genre lain. Adaptasi, menurut Hutcheon, tidak hanya sekedar reproduksi atau salinan, tetapi juga melibatkan interpretasi ulang yang menciptakan makna baru dalam konteks yang berbeda. Meskipun Hutcheon berbicara banyak tentang adaptasi, konsep ini juga bisa mencakup elemen-elemen transformasi karena adaptasi seringkali melibatkan perubahan, penyesuaian, dan modifikasi untuk menyelaraskan karya dengan medium baru. Jadi, dalam konteks tertentu, adaptasi yang dibahas oleh Hutcheon bisa melibatkan transformasi, tetapi fokus utamanya adalah pada proses perubahan bentuk karya dari satu medium ke medium lain. Dalam penelitian ini, teori yang disampaikan Linda Hutcheon menjadi pisau utama dalam analisis adaptasi proses gagasan dalam karya *Contraction* melalui penari.

Terkait tinjauan pustaka mengenai konsep dasar tari serta pembahasan tentang proses penciptaan dan bentuk penyajian dari karya ini menggunakan buku *Kajian Tari Teks dan Konteks* serta *Koreografi Ruang Prosenium* dari Y. Sumandiyo Hadi. Kedua buku ini menjadi sumber bacaan peneliti dalam memahami bentuk-bentuk koreografi serta aspek-aspek pendukungnya dalam memperkuat penelitian ini. Dan juga *Komposisi Tari* dari Jacqueline Smith (1985) yang diterjemahkan oleh Ben Soeharto. Buku-buku ini berkontribusi dalam pemahaman peneliti tentang konsep hingga proses penciptaan karya tari *Contraction*, terkait dengan ide/gagasan, rasang tari, konsep gerak, penari, musik, busana, pemanggungan, hingga hasil akhir karya *Contraction* berupa pertunjukan dan video tari.

Buku berjudul *Katarsis: Sebuah Penjelajahan Menuju Kesejahteraan Melalui Terapi Seni Ekspresif Kelompok* yang diterbitkan pada tahun 2005 oleh Beverly Lanzetta menjadi salah satu buku tinjauan sumber terkait informasi tentang pemurnian emosi. Dimana karya tari *Contraction* diciptakan untuk memulihkan rasa trauma tubuh yang dimiliki Maharani Arnisanuari selaku koreografer pasca melahirkan dan juga menyembuhkan luka batinnya sebagai Ibu tunggal. Sebagaimana katarsis dalam dunia psikologi dikenal sebagai pelepasan emosi yang mendalam.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Lanzetta, Beverly, 2005. *Katarsis: Sebuah Penjelajahan Menuju Kesejahteraan Melalui Terapi Seni Ekspresif Kelompok*. Minnesota; Minneapolis, Fortress Press.

Teknik *contract and release*,<sup>9</sup> yang dipopulerkan oleh Martha Graham digunakan dalam tinjauan pustaka berdasarkan teknik gerak yang digunakan dalam karya ini. Acuan teknik gerak dari Martha Graham menjadi pijakan dalam penyelarasan konsep cerita dan gerak yang diwujudkan melalui tubuh penari. Teknik ini merupakan bentuk eksplorasi gerak yang bertujuan untuk mengekspresikan konflik internal dan emosi melalui ketegangan dan pelepasan otot. Proses adaptasi teknik ini dilakukan untuk menggambarkan pergolakan emosi dan ketegangan fisik yang menjadi pusat dari karya tersebut. Gerakan-gerakan kontraksi yang kuat diimbangi dengan momen relaksasi yang lebih halus, menciptakan kontras yang memberikan dinamika emosional yang kuat. Hal ini berhubungan dengan teori resepsi penari yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu kemampuan menyampaikan makna dari penari terhadap penonton berdasarkan apa yang ingin disampaikan dalam karya ini. Sebagai medium dari sebuah karya tari, penari jelas harus memiliki kecerdasan emosi untuk dapat menceritakan kembali empiris tersebut melalui rangkaian gerak tari.

## **F. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini mengacu pada penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah suatu penelitian ilmiah yang mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa

---

<sup>9</sup> Hadi, Y. Sumandiyo, 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media bekerjasama dengan BP. ISI Yogyakarta. p. 130

yang dialami oleh seorang individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk yang hidup.<sup>10</sup> Dijelaskan juga bahwa Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif dan makna yang diberikan individu terhadap fenomena tertentu. Metode ini berakar pada gagasan Edmund Husserl, yang menekankan pentingnya memahami esensi pengalaman manusia melalui pendekatan deskriptif tanpa bias atau asumsi sebelumnya.<sup>11</sup> Dalam konteks penelitian sosial, fenomenologi membantu menggali persepsi, emosi, dan pandangan mendalam partisipan melalui wawancara mendalam atau observasi, sehingga memberikan pemahaman yang kaya tentang bagaimana individu menginterpretasikan dunia mereka.<sup>12</sup> Dalam konteks karya *Contraction*, selain pendekatan fenomenologi, peneliti menggunakan teori adaptasi dari Linda Hutcheon untuk memaparkan hasil penelitian.

Dalam menganalisis transformasi dari karya *Contraction*, peneliti berusaha memahami teori terkait, salah satunya dalam buku *A Theory of Adaption* yang ditulis oleh Linda Hutcheon. Pada salah satu sub-babnya yang membahas tentang memperlakukan adaptasi sebagai adaptasi,<sup>13</sup> dikatakan bahwa “beradaptasi” adalah menyesuaikan, mengubah, membuat cocok. Ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Karena bagian

---

<sup>10</sup> Abdul Nasir, Nurjana, dkk, 2023. “Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif”, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, volume 3 nomor 5.

<sup>11</sup> Husserl, E. 1970. *The Idea of Phenomenology*. The Hague: Nijhoff.

<sup>12</sup> Creswell, J. W. 2013. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

<sup>13</sup> Linda Hutcheon. 2006. *A theory of Adaptation*. New York: Routledge. p.8

berikutnya akan mengeksplorasi secara lebih mendalam, fenomena adaptasi dapat didefinisikan dari tiga perspektif yang berbeda tetapi saling terkait, adaptasi merujuk pada proses dan produk.

Linda Hutcheon menegaskan adanya tiga poin terkait dengan proses transformasi yaitu ekstrapolasi, analogi, dan kritik/*respect*. “*When we adapt, we create using all the tools that creators have always used: we actualize or concretize ideas; we simplify but we also amplify and extrapolate; we make analogies; we critique or show our respect.*” (Linda Hutcheon, 2006).<sup>14</sup> Dalam hal ini, Linda Hutcheon menjelaskan bahwa ketiga poin tersebut merupakan alat dari para kreator dalam proses transformasi untuk menuju adaptasi. Ekstrapolasi terkait dengan perluasan data dari sebuah gagasan kontraksi kehamilan dalam dunia medis dibawa ke dalam bidang pertunjukan dengan mengaitkannya pada teknik *contract-release* yang dicetuskan oleh Martha Graham. Analogi adalah proses koreografer menjelaskan rasa sakit yang pernah dialami kepada penari sehingga memunculkan analogi tersendiri dari sudut pandang para penari tentang rasa sakit kontraksi. Poin analogi ini dapat menumbuhkan pemaknaan baru dari para penari terkait objek yang dijelaskan oleh koreografer, pemaknaan baru ini yang akan menjadi titik pencarian dari diri masing-masing penari untuk bisa menemukan pemahaman terkait objek. Kritik/*respect* yaitu sudut pandang dari para penari setelah memahami konsep kontraksi terhadap sosok seorang Ibu, baik pandangan

---

<sup>14</sup> Linda Hutcheon. 2006. *A theory of Adaptation*. New York: Routledge.

secara pribadi dengan sosok Ibu masing-masing penari, ataupun pada fenomena kehidupan yang terkait dengan perjuangan seorang Ibu. *Respect* ini menjadi sebuah rasa yang tumbuh dari pemaknaan perjuangan seorang Ibu dan kasih sayang Ibu yang tulus. Dapat dikatakan bahwa karya ini tidak hanya untuk dipentaskan sebagai pertunjukan saja, tetapi juga menjadi dorongan kesadaran setiap perempuan bahwa kekuatan dalam diri seorang perempuan begitu besar dengan berpegang pada rasa cinta kasih pada anak.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.<sup>15</sup> Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti adaptasi proses gagasan dalam karya *Contraction* melalui penari, dibagi dalam beberapa poin, mulai dari tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

### 1. Tahap Pengumpulan Data

#### a. Studi Pustaka

Dalam hal ini, laporan ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga penting dalam membangun dasar yang teoritis yang bertujuan untuk memperkuat

---

<sup>15</sup> Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. p.2

argumen penelitian untuk menunjukkan terhadap pengetahuan peneliti dari topik yang diteliti. Studi pustaka dilakukan dengan membaca sumber utama yang terkait dengan karya ini adalah Skripsi *Contraction* dan juga Jurnal Tari dari ASETIMagz terbitan tahun 2022 yang juga tertulis tentang karya ini. Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan guna mengaitkan penelitian ini dari perspektif koreografi, digunakan juga buku-buku yang terkait dengan bidang tari seperti diantaranya; *Kajian Tari Teks dan Konteks* serta *Koreografi Ruang Prosenium* dari Y. Sumandiyo Hadi dan juga *Komposisi Tari* dari Jacqueline Smith.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dan responden, yang bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>16</sup> Wawancara dilakukan dalam berbagai format baik secara langsung dan juga melalui *video call*.

Wawancara utama dilakukan dengan Maharani Arnisanuari, koreografer *Contraction* sebagai pemilik konsep utama. Jarak kota antara peneliti dan narasumber yang cukup jauh, yaitu Jogja dan Jakarta tidak membuat

---

<sup>16</sup> Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. p.141

proses wawancara ini terganggu. Peneliti melakukan wawancara baik secara langsung dan tidak langsung. Bantuan media sosial seperti *WhatsApp* menjadi alternatif yang sangat mudah digunakan dalam komunikasi antara peneliti dan narasumber, namun peneliti tetap mencari waktu untuk bisa melakukan wawancara secara langsung. Wawancara secara langsung yang dilakukan peneliti bersama dengan Maharani, dilakukan pada tanggal 7 September 2024 di Dapur Film yang berada di Jakarta Selatan pukul 20.30 WIB.

Wawancara secara langsung juga terbantu dengan hadirnya Maharani Arnisanuari selaku narasumber utama dalam penelitian ini memiliki jadwal kunjungan ke Jogja sehingga peneliti berkesempatan untuk melakukan wawancara kembali pada tanggal 18 Desember 2024 bertempat di Angkringan Item, Sewon, Bantul pada pukul 23.00 WIB. Meskipun secara online wawancara dapat dilakukan, namun adanya pertemuan dalam proses wawancara membuat data yang didapatkan menjadi lebih banyak dan lebih jelas dalam pembahasannya. Wawancara secara langsung dengan Maharani yang dilakukan di Jogja sangat membantu kelengkapan data yang dicari oleh

peneliti terkait karya tari *Contraction* baik dalam proses penciptaannya maupun pada hasil dari karya tersebut.

Panjangnya proses penciptaan yang diiringi dengan banyaknya diskusi di dalamnya dirasa tetap dibutuhkan kembali adanya sesi tanya jawab terkait penelitian ini. Terutama untuk kembali menggali pemaknaan *Contraction* pada saat proses sampai pada menjadi sebuah karya yang sudah dipublikasikan apakah tujuan utamanya sudah berhasil disampaikan oleh para penari sebagai media penyampai pesan.

Sebagai penelitian adaptasi proses gagasan dalam karya *Contraction* melalui penari, maka proses wawancara juga dilakukan dengan dua penari perempuan lain yang terlibat dalam karya tari *Contraction*, yaitu kepada Jasmin Aulia Pertiwi dan Maharani Nur Asri. Namun sayangnya, wawancara secara langsung hanya bisa dilakukan bersama Hani, sedangkan wawancara dengan Jasmin dilakukan melalui telepon dikarenakan kesibukan yang ada.

Proses wawancara ini dilakukan agar sudut pandang penari tidak hanya didapatkan dari peneliti, namun didapatkan juga dari penari lainnya. Wawancara dilakukan hanya pada penari perempuan saja, meskipun dalam karya ini ada peran dari penari laki-laki sebagai pendukung karya.

Hal ini dikarenakan peneliti akan berfokus pada sudut pandang seorang perempuan kepada perempuan lain dalam menghadapi tahapan kehidupan yaitu terkait dengan kontraksi kehamilan.

c. Pengamatan (Observasi)

Metode penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek atau fenomena dalam lingkungan alami mereka untuk mengumpulkan data tentang perilaku, kejadian, atau kondisi tertentu. Metode ini sangat berguna untuk memahami konteks dan dinamika dari fenomena yang sedang diteliti. Penulis mengamati dalam tari *contraction* secara fisik maupun emosional.

Observasi secara nyata dilakukan dengan partisipasi sebagai penari yang berproses dalam karya *Contraction* baik dalam proses gerak di studio maupun pada saat observasi rasa dengan mengamati sebuah film berjudul *Teman Tapi Menikah 2* bersama koreografer dan penari lainnya pada bulan Maret tahun 2020. Film yang menceritakan pengalaman empiris dari pasangan Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion menjadi salah satu objek observasi. Diceritakan di beberapa adegan dalam film ini kondisi ibu hamil pada saat kontraksi sampai pada saat melahirkan. Adanya observasi melalui pengamatan film

tersebut ditujukan koreografer agar para penari dapat menggambarkan suasana kontraksi dan ekspresi yang ada pada saat rasa sakit kontraksi itu muncul. Tidak hanya dengan film yang mengandung cerita tentang kontraksi dan persalinan, tahap observasi ini juga melalui video karya tari tunggal dari Maharani yang berjudul *werdende Mutter*. Dokumentasi video dari karya tari tersebut adalah cikal bakal dari lahirnya karya tari *Contraction* maka dengan itu koreografer juga meminta para penari mengamati video karya tari *werdende Mutter* yang berpijak dari teknik gerak *kendho-kenceng* yang dipadukan dalam pengembangan motif gerak tari Betawi seperti halnya yang dilakukan dalam karya tari *Contraction*.

Observasi juga kembali dilakukan untuk kepentingan penelitian ini dengan mengamati kembali video hasil karya *Contraction* dan juga beberapa video selama proses latihan di studio. Baik itu video latihan utuh maupun video yang hanya diambil per bagian. Hal ini peneliti lakukan guna mengamati kembali apakah hal-hal yang ada dan ditekankan pada saat latihan studio dapat tersampaikan dengan baik pada saat hasil karya. Proses observasi ini memunculkan adanya tahapan evaluasi yang

dapat memunculkan perbaikan dalam proses penciptaan karya tari khususnya dalam gerak.

## 2. Tahap Analisis Data

Tahapan ini dilakukan setelah data dari berbagai sumber didapatkan oleh peneliti. Berbagai sumber terkait objek penelitian harus disaring dengan teliti agar peneliti mendapatkan pokok permasalahan yang tepat. Tahapan ini membantu peneliti untuk bisa menentukan tema penelitian. Tahap analisis data ini nantinya akan menghasilkan kesimpulan yang akan memberikan jawaban dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Metode untuk menganalisis data ini meliputi:

### a. Reduksi Data

Hal ini merupakan suatu cara analisis yang menggunakan teknik mengelompokan, memilah-milih, membuang data yang tidak diperlukan, dan menyusun data sehingga dapat ditarik kesimpulan. Banyaknya sumber data yang didapatkan, perlu adanya proses pemilihan data yang paling mendekati penelitian ini agar pembahasan tidak berpindah dari apa yang ingin dibahas dalam penelitian. Metode ini juga berguna agar peneliti dapat lebih jeli dalam menyaring data yang diterima agar mendapatkan informasi data yang paling konkret.

## b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan metode dalam pembuatan laporan hasil penelitian agar data-data yang disusun dapat dimengerti dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan. Diperkuat dengan sumber data yang ada serta beberapa lampiran dokumentasi dalam penyajian data untuk penelitian yang dapat menggambarkan isi dari penelitian ini secara detail melalui gambar dari dokumentasi objek penelitian.

## c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini merupakan tahapan akhir dari pengolahan data penelitian. Kesimpulan ini juga merupakan jawaban dari pertanyaan besar yang ada dalam rumusan masalah.

Penarikan kesimpulan berisi tentang gambaran singkat yang dapat menjelaskan keseluruhan dari apa yang tertulis dari penelitian ini. Penarikan kesimpulan juga berisi tentang apa yang didapat oleh peneliti dari adanya penelitian ini.

## 3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penulisan laporan ini, berbekal data yang sudah dikumpulkan dan diolah serta disusun. Selain itu juga dilakukan pembagian struktur penulisannya sebagai berikut:

Bab I : Berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan sumber, pendekatan penelitian, dan metode penelitian.

Bab II : Berisi tentang konsep dasar, inspirasi dari karya *Contraction*, proses penciptaan, serta bentuk penyajiannya.

Bab III : Berisi pembahasan dan hasil dari analisis adaptasi proses gagasan dalam karya *Contraction* melalui penari, berdasarkan pengalaman peneliti sebagai penari dalam karya tari ini.

Bab IV : Berisi kesimpulan jawaban atas pertanyaan rumusan masalah dalam penelitian ini.

